

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBAGIAN BILANGAN
CACAH DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME
DI KELAS IV SD NEGERI 02 TUNGKA
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI



OLEH:

HELMIWATI

50534

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBAGIAN
BILANGAN CACAH DENGAN PENDEKATAN
KONSTRUKTIVISME DI KELAS IV SD NEGERI 02
TUNGKA KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

NAMA : Helmiwati

NIM : 50534

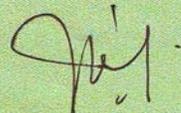
JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FAKULTAS : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

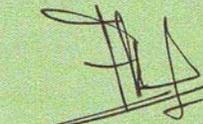
Disetujui oleh :

Pembimbing 1



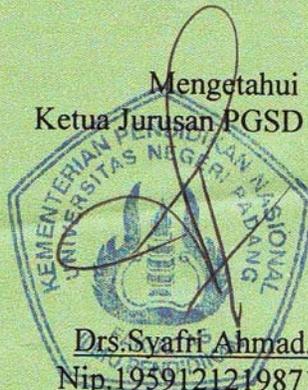
Dr. Mardiah Harun, M.Ed
NIP. 195105011977032001

Pembimbing 2



Fatmawati, S. Pd
NIP.19500228 197503 2 004

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafril Ahmad, M.Pd
Nip.195912121987101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Bilangan Asli dengan
Menggunakan pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD
Negeri 02 Tunga Kabupaten Lima Puluh Kota**

**Nama : Helmiwati
Nim : 50534
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dr. Mardiah Harun, M.Ed	(.....)
Sekretaris	: Dra. Fatmawati	(.....)
Anggota	: Melva Zainil, ST, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs.Arwin	(.....)

ABSTRAK

Helmiwati, 2011 : Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Bilangan Cacah dengan Menggunakan pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 02 Tungka Kabupaten Lima Puluh Kota

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa belajar pembagian bilangan cacah sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi dan model belajar yang digunakan pada umumnya bersifat konvensional, sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa dan hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan. Berdasarkan data nilai ujian mid semester matematika kelas IV, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar. Dari itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin mencoba meningkatkan hasil belajar Matematika dengan Pendekatan Konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 02 Tungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme yaitu dengan langkah-langkah: pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), dan melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*). Melalui pembelajaran seperti itu menuntut siswa untuk menguasai seluruh topik yang dipelajari.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan pada semester II tahun ajaran 2010/2011 di kelas IV SD Negeri 02 Tungka Kabupaten Lima Puluh Kota dengan 2 siklus dan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat. Nilai rata-rata siswa pada tes yang diadakan tindakan pada siklus I dengan rata-rata 6,3. Kemudian diadakan lagi tindakan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat yaitu mencapai 7,7. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas IV SD Negeri 02 Tungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Oleh sebab itu, disarankan agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme tujuan untuk dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayahNya, sehingga dengan hidayahNya itu penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Dan dengan segenap daya dan upaya penulis berusaha menyusun laporan ini sebagai salah satu tugas mata kuliah yang disebut juga dengan “skripsi”, untuk mahasiswa S.I PGSD pada Universitas Negeri Padang.

Laporan ini merupakan hasil penelitian tindakan kelas yang penulis pelajari di kelas IV semester II tahun pelajaran 2010/2011 pada SD N 02 Tungka Kecamatan Situjuh Limo Nagari, yang kemudian diteruskan menjadi skripsi.

Dalam penulisan laporan ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah menyampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhamadi, M.Si selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP
3. Drs. Zuardi, selaku Ketua Jurusan UPP IV Bukittinggi
4. Ibu dosen Dr. Mardiah Harun, M.Ed sebagai pembimbing I
5. Ibu dosen Fatmawati, S.Pd sebagai pembimbing II
6. Ibu dosen Melva Zainil, ST, M.Pd sebagai penguji I
7. Ibu dosen Dra. Yetti Ariani, M.Pd sebagai penguji II
8. Bapak Drs. Arwin sebagai penguji III
9. Rekan-rekan mahasiswa PPKHB Universitas Negeri Padang
10. Kepala Sekolah dan mejelis guru SD N 02 Tungka
11. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian laporan ini

Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dalam laporan ini penulis menyadari banyak kekurangan

dan kekilafan. Untuk itu penulis dengan lapang dada menerima dan mengharapkan kritikan dan saran demi kesempurnaan,

Penulis berharap, semoga laporan ini memberikan manfaat bagi dunia pendidikan saat sekarang dan masa yang akan datang.

Padang, Februari 2011

Penulis

HELMIWATI
Nim. 530534

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	6
1. Pengertian Hasil Belajar	6
2. Ruang Lingkup Pembagian Bilangan Cacah Bersusun Ke Bawah	
a. Pengertian Pembagian Bilangan Cacah	7
b. Alat Peraga Pembagian Bilangan Cacah	9
3. Hakikat Pendekatan Konstruktivisme	9
a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme	9
b. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme	11

4. Hakikat Siswa Kelas IV	13
5. Pembelajaran Pembagian Bilangan Cacah bersusun ke Bawah Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme.....	15
B. Kerangka Teori	16

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi penelitian	20
1. Tempat penelitian	20
2. Subjek penelitian	20
3. Waktu/lama penelitian	20
B. Rancangan Penelitian	21
1. Penelitian dan Jenis Penelitian	21
2. Alur Penelitian	21
3. Prosedur Penelitian	23
a. Perencanaan	23
b. Pelaksanaan	24
c. Pengamatan	25
d. Refleksi	25
C. Data dan Sumber Data	26
1. Data Penelitian	26
2. Sumber Data	26
D. Instrumen Penelitian	27
E. Analisis Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	30
1. Siklus I	31
a. Tahap Perencanaan	31
b. Tahap Pelaksanaan	32
c. Tahap Pengamatan	37
d. Tahap Refleksi	40
2. Siklus II.....	45
a. Tahap Perencanaan	46
b. Tahap Pelaksanaan	47
c. Tahap Pengamatan	51
d. Tahap Refleksi	58
B. Pembahasan Hasil	60
1. Pembahasan Hasil Siklus I	60
2. Pembahasan Hasil Siklus II.....	65
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 RPP Siklus I	75
Lampiran 2 Uraian Materi	78
Lampiran 3 Lembaran Kerja Siswa	79
Lampiran 4 Kunci Lembar Kerja Siswa	80
Lampiran 5 Evaluasi	82
Lampiran 6 Kunci Evaluasi	83
Lampiran 7 Lembaran Hasil Evaluasi Siswa Ranah Kognitif	84
Lampiran 8 Lembaran Hasil Evaluasi Siswa Ranah Afektif	85
Lampiran 9 Lembaran Hasil Evaluasi Siswa Ranah Psikomotor	86
Lampiran 10 Lembaran Perbandingan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif, Kognitif dan Psikomotor	87
Lampiran 11 Rambu-rambu Penilaian Siklus I Aspek Guru.....	88
Lampiran 12 Rambu-rambu Penilaian Siklus I Aspek Siswa.....	94
Lampiran 13 RPP Siklus II	100
Lampiran 14 Uraian Materi	103
Lampiran 15 Lembaran Kerja Siswa	104

Lampiran 16 Kunci Lembar Kerja Siswa	105
Lampiran 17 Evaluasi	107
Lampiran 18 Kunci Evaluasi	108
Lampiran 19 Lembaran Hasil Evaluasi Siswa Ranah Afektif	109
Lampiran 20 Lembaran Hasil Evaluasi Siswa Ranah Psikomotor	110
Lampiran 21 Lembaran Hasil Evaluasi Siswa Ranah Kognitif	111
Lampiran 22 Lembaran Perbandingan Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif, Kognitif danPsikomotor	112
Lampiran 23 Lembaran Perbandingan Hasil Evaluasi Siswa Siklus I dengan Siklus II	113
Lampiran 24 Rambu-Rambu Penilaian Siklus II Aspek Guru.....	114
Lampiran 25 Rambu-Rambu Penilaian Siklus II Aspek Siswa	120
Lampiran 26 Format Penilaian RPP Siklus I	126
Lampiran 27 Format Penilaian RPP Siklus II	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya materi pembagian bilangan cacah dipelajari siswa termasuk siswa kelas IV SD karena sangat banyak bermanfaat untuk siswa tersebut diantaranya berguna dalam kehidupan sehari-hari siswa contohnya dalam membagi uang belanja, berguna untuk mempelajari materi matematika yang lain contoh pada pembelajaran pengukuran dan geometri, dan berguna untuk mempelajari materi pelajaran lain. Karena sangat banyaknya keterkaitan pembagian bilangan cacah khususnya pembagian bilangan cacah bersusun ini baik dilingkungan sekolah ataupun dalam kehidupan sehari – hari oleh karena itu pembagian bilangan cacah bersusun perlu diajarkan pada saat siswa duduk dibangku sekolah dasar sebab hal ini juga sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan pengalaman peneliti menjalankan tugas di SD Negeri 02 Tunga, pada saat pembelajaran matematika, yaitu pada pembagian bilangan cacah, siswa kurang memahami konsep dari pembagian bilangan cacah terutama pada pembagian bilangan cacah bersusun. Hal ini karena, dalam melaksanakan pembelajaran pembagian bilangan cacah, guru hanya menceramahi siswa, memberikan contoh soal dan meminta siswa mengerjakan latihan yang ada pada buku paket saja, tanpa menggunakan pendekatan dan media yang sesuai

Dengan suasana belajar seperti disebutkan peneliti di atas hal itu membuat siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan sulit memahami materi pelajaran terutama pada pembelajaran pembagian bilangan cacah yang diajarkan oleh guru. Sehingga hasil belajar tidak maksimal dan akhirnya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan 6,4 dari 23 siswa hanya 9 orang siswa yang mendapatkan nilai melebihi 6,4.

Menyikapi kenyataan di atas, perlu ada upaya nyata yang harus peneliti lakukan sebagai guru SD untuk meningkatkan pembelajaran pembagian bilangan cacah. Salah satu upaya yang peneliti lakukan adalah perubahan pola pikir dari penggunaan metode ceramah ke pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme dapat menyelesaikan masalah tersebut diatas dengan langkah-langkah sebagai berikut:1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), 2) pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), 3) pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*), 5) melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*)(Nurhadi & Agus,2003:39-40)

Dengan lima langkah pendekatan konstruktivisme diatas dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, tidak menimbulkan kebosanan dan siswa terampil dalam menggunakan alat peraga sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk membahasnya dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul

”Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Bilangan cacah Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SD Negeri 02 Tunga Kabupaten Lima Puluh Kota” dengan harapan hasil belajar siswa tentang pembagian bilangan cacah bersusun dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang peneliti kemukakan maka rumusan masalah yang akan di teliti secara umum adalah *”Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Bilangan cacah Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SD Negeri 02 Tunga Kabupaten Lima Puluh Kota?* Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dapat meningkatkan hasil belajar pembagian bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD N 02 Tunga Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pembagian bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD 02 Tunga Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pembagian bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 02 Tunga Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar pembagian bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD N 02 Tunga Kabupaten Lima Puluh Kota
2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar pembagian bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 02 Tunga Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Peningkatan Hasil belajar pembagian bilangan cacah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 02 Tunga Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dikemukakan secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika di SD khususnya pembelajaran pembagian bilangan asli dengan cara susun

Secara paraktis, sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Guru, sebagai bahan masukan bagi guru dan untuk mempermudah siswa belajar pembagian bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 02 Tunga Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Siswa, untuk meningkatkan hasil belajar pembagian bilangan cacah dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV SD Negeri 02 Tunga Kabupaten Lima Puluh Kota.

3. Peneliti berikutnya, agar bisa mempelajari pendekatan konstruktivisme pada belajar pembagian bilangan cacah di kelas IV

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil belajar

Menurut Nana (1991:3) hasil belajar adalah prestasi yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar akan tampak dari perubahan tingkah laku yang timbul setelah belajar. Selain itu, Bloom (dalam Rosyid 2007:13) hasil belajar adalah mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil efektif. Keberhasilan belajar manusia dapat dilihat dari 3 aspek yang mereka miliki yaitu : aspek kognitif (cara berfikir) aspek efektif (menyangkut perasaan) dan aspek psikomotorik (cara berbuat).

Hasil belajar adalah serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan penilaian hasil belajar yang meliputi berupa pengetahuan (aspek kognitif), pengembangan sikap (afektif), dan keterampilan psikomotorik. Penilaian hasil belajar yang berhubungan dengan aspek kognitif biasanya diukur dengan tes, sedangkan aspek afektif dan keterampilan biasanya diukur dengan menggunakan alat ukur yang dikategorikan non tes, seperti daftar cek, skala rating, skala (Noehi & Adi 2008:4.3)

Menurut Oemar (2007:10) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, maksudnya adalah perubahan sikap atau tindakan terhadap sesuatu setelah mendapat pengetahuan tentang sesuatu tersebut. Pendapat lain dikemukakan oleh, Masnur (2008:92) bahwa hasil belajar

adalah apa yang dicapai siswa berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mengikuti proses belajar mengajar. Maksudnya adalah perubahan sikap siswa setelah melewati proses belajar, perubahan tersebut dapat terwujud melalui latihan dan pengalaman yang kontinyu.

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat pada perubahan yang terjadi pada diri individu yang mencakup aspek kognitif, aspek psikomotorik, dan aspek efektif. Semua perubahan tersebut dapat terjadi hanya dengan melalui proses belajar. Dari proses tersebut akan diperoleh hasil yaitu perubahan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Pengertian pembagian bilangan cacah

Menurut Khafid dan Suyati, (2004:122) arti pembagian adalah sebagai pengurangan berulang sampai habis. Sedangkan, Burhan dan Ary, (2008:20) menyatakan pembagian adalah pengurangan yang berulang oleh bilangan pembagi terhadap bilangan yang dibagi.

Menurut Marsudi, dkk (2009:53) pembagian bilangan cacah bersusun adalah pembagian lanjut yang dilakukan dengan tehnik bersusun yang diawali dengan kumpulan terbesar kemudian dilanjutkan kesatuan kumpulan berikutnya yang lebih kecil. Pembagian bersusun lambang yang umum digunakan adalah " $\overline{\quad}$ ". Bilangan yang dibagi diletakkan didalam tanda, bilangan pembagi diletakkan disebelah kiri dan hasil bagi diletakkan di atas.

Menurut Khafid dan Suyati, (2004:43-44) pembagian bersusun adalah pembagian secara matematis dengan tahap pembagian: membagi, mengalikan, mengurangi dan menurunkan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pembagian adalah merupakan pengurangan yang berulang dilakukan sampai yang dibagi habis dikurangi dengan pembagi, dan pembagian bilangan cacah bersusun adalah pembagian lanjutan yang dilakukan dengan tehnik bersusun yang diawali dengan kumpulan terbesar kemudian dilanjutkan kesatuan kumpulan berikutnya yang lebih kecil dengan tahap membagi, mengalikan, mengurangi, dan menurunkan. Berikut akan dipaparkan cara pembagian bersusun dengan contoh soal:

$$\begin{array}{r} \underline{042} \\ 12 \overline{) 504} \end{array}$$

Langkah I

Angka 5 dibagi pada 12 berarti tidak cukup maka hasil baginya 0 yang ditulis setentang angka 5 yang dibagi

$$\underline{0}$$

$$50$$

Langkah II

Hasil bagi 0 dikalikan dengan pembagi 12 hasil kali ditulis dibawah angka 5 yang dibagi

$$\underline{48}$$

$$24$$

$$\underline{24}$$

$$00$$

Langkah III

Angka 5 yang kita bagi dikurangkan dengan hasil perkalian antara hasil bagi dengan pembagi yaitu 0

Langkah IV menurunkan angka 0 sejajar dengan angka 5 hasil pengurangan sehingga angka 5 menjadi 50 dan

dilakukan pembagian seperti langkah I dan selanjutnya sampai angka 4 (satuan) habis dibagi

b. Alat Peraga Pembagian Bilangan Cacah bersusun

Menurut Marsudi, dkk (2009:55) alat peraga yang paling efektif digunakan adalah blok dienes. Pembagian yang dipraktikkan menggunakan alat peraga blok dienes tersebut ternyata cukup baik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas yaitu penggunaan alat peraga blok dienes, maka peneliti menggunakan alat peraga blok dienes selama belajar pembagian bilangan cacah bersusun ke bawah

2. Hakikat Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian pendekatan Konstruktivisme

Menurut Nur (2000:2) konstruktivisme adalah pengetahuan siswa yang di dalam benaknya sendiri dan guru dapat membantu prosesnya dengan cara mengajar dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar menyadari menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.

Menurut Wina (2008:264) Pendekatan konstruktivisme sering juga disebut pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student center*) konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman

Di dalam pendekatan konstruktivisme siswa harus membangun pengetahuan didalam benaknya sendiri sedangkan guru hanya membantu dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau

menerapkan sendiri ide-ide dengan cara mengajak siswa agar menyadari menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar sehingga belajar dapat berlangsung dengan efektif.

Menurut Erna dan Tiurlina (2004:113).

Konstruktivisme merupakan landasan konstektual ,yaitu pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak dengan tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Dari paparan beberapa pendapat para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme adalah merupakan pendekatan belajar yang dipusatkan pada siswa sedangkan guru hanya moderator dan fasilitator, guru memfasilitatori sehingga siswa membangun sedikit demi sedikit pengetahuan yang ada dalam diri siswa masing-masing.

Belajar pembagian bilangan cacah berdasarkan paham konstruktivisme menurut Wood,1990(dalam Erna,2004:114) Konsep belajar konstruktivisme didasarkan kepada kerja akademik para ahli psikologi dan peneliti yang peduli dengan konstruktivisme. Para ahli konstruktivisme mengatakan bahwa seketika siswa mencoba menyelesaikan tugas di kelas maka pengetahuannya dikonstruksikan secara aktif .

Pendekatan pembelajaran konstruktivisme merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan tinggi yaitu bagian dari proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, keberhasilan dan pencapaian tujuan belajar yang telah dirumuskan juga dapat dipengaruhi oleh

penggunaan pendekatan pembelajaran konstruktivisme. Dalam hal ini penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas belajar.

Memfaatkan pendekatan konstruktivisme dalam belajar matematika merupakan bagian yang penting di dalam kegiatan belajar. Hal ini disebabkan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat mendorong pengembangan setiap individu didalam kelas untuk menguatkan konstruksi matematika, untuk pengjiwaan, pertanyaan, pemecahan, dan membenaran masalah-masalah matematika serta konsep-konsep matematika.

Dengan pendekatan konstruktivisme menjadikan posisi guru dalam belajar matematika untuk bernegosiasi dengan siswa berupa pengacuan pertanyaan-pertanyaan kembali, atau pernyataan-pernyataan yang menantang siswa untuk berfikir lebih lanjut yang dapat mendorong mereka sehingga penguasaan konsepnya semakin kuat. Pendekatan konstruktivisme diharapkan dapat menjadi pendorong untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik sebagai pengarah tujuan belajar yang akan dicapai atau target belajar yang akan diperoleh siswa. Setelah digunakan pendekatan ini siswa akan memiliki hasil belajar yang lebih baik.

b. Langkah-langkah pendekatan Konstruktivisme

Langkah-langkah pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran menurut Nurhadi (2003:39-40) dalam belajar di kelas,

Penerapan konstruktivistivisme ada lima langkah belajar yaitunya :1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada

(*activating knowledge*). Guru perlu mengetahui prior knowledge siswanya karena struktur-struktur pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar sentuhan untuk mempelajari informasi baru. 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Perolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan, tidak dalam paket-paket yang terpisah-pisah. 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*). Dalam memahami pengetahuan siswa perlu, menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*) Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui problem solving. 5) Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*). Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus didekontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Menurut Erna (2004:116)

Implementasi pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran ada 4 tahap yaitu : 1) siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas. 2) siswa diberikan kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep pengumpulan, pengorganisasian, dan penginterpretasian data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang guru. 3) saat siswa memberikan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan dari guru, maka siswa membangun pemahaman baru tentang konsep yang dipelajari. 4) guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konsepnya.

Dari pendapat ahli diketahui langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme diawali dengan pengaktifan atau mengemukakan pengetahuan yang sudah ada, siswa diberi kesempatan menyelidiki dan menemukan atau pemerolehan pengetahuan baru, siswa memberikan penjelasan dan solusi atau pemahaman pengetahuan, mengaplikasikan atau menerapkan pengetahuan dan terakhir melakukan refleksi. Selama penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yang dikemukakan oleh Nurhadi (2003:39-40). Dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah

ada (*activating knowledge*). 2) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*). 4) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applying knowledge*). 5) Melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*).

4. Hakikat Siswa Kelas IV

Menurut Piaget (dalam Mulyani 2006:1.15) anak usia 7- 11 tahun yaitu anak usia SD tahap operasional konkrit pada tahap ini mereka dapat berpikir secara sistematis untuk mencapai pemecahan masalah. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas 2008:108-117) keterampilan bahasa siswa dari kelas I sampai kelas IV SD adalah

keterampilan mendengarkan: a) membedakan berbagai bunyi bahasa, b) melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana, c) menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, d) mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar, e) menyebutkan isi dongeng. Dilanjutkan pada kelas II keterampilan mendengar siswa diantaranya: a) menyebutkan kembali dengan kata-kata atau kalimat sendiri teks pendek, b) menceritakan kegiatan sehari-hari dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami orang lain, c) menyampaikan pesan pendek yang didengarkan kepada orang lain, d) menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya. Seterusnya di kelas III keterampilan mendengar siswa: a) melakukan sesuatu berdasarkan penjelasan yang disampaikan secara lisan, b) mengomentari tokoh-tokoh cerita yang akan disampaikan secara lisan, c) Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya, d) Menirukan dialog dengan ekspresi yang tepat dari pembacaan teks drama anak yang didengarnya. Selanjutnya pada kelas IV siswa sudah belajar mendengarkan a) membuat gambar/denah berdasarkan penjelasan yang didengar, b) menjelaskan kembali secara lisan atau tulis penjelasan tentang simbol daerah/lambang korps. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas

2008:108-117): keterampilan berbicara siswa pada kelas I SD

a) memperkenalkan diri sendiri dengan kalimat sederhana dan bahasa yang santun, b) menyapa orang lain dengan menggunakan kalimat sapaan yang tepat dan bahasa yang

santun, c) mendeskripsikan benda-benda disekitar dan fungsi anggota tubuh dengan kalimat sederhana, d) mendeklamasikan puisi dengan lafal dan intonasi yang sesuai, e) menjelaskan isi gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti, f) melakukan percakapan sederhana dengan menggunakan kalimat dan kosa kata yang sudah dikuasai, g) menyampaikan rasa suka atau tidak suka tentang suatu hal atau kegiatan dengan alasan sederhana, h) memerankan tokoh dongeng atau cerita rakyat yang disukai dengan ekspresi yang tepat. Diteruskan pada kelas II a) bertanya kepada orang lain dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan santun dalam berbahasa, b) menceritakan kegiatan sehari-hari dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain c) mendeklamasikan puisi dengan ekspresi yang tepat, d) mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami orang lain, e) menceritakan kembali cerita anak yang didengarkan dengan menggunakan kata-kata sendiri. Seterusnya di kelas III a) Menceritakan pengalaman yang mengesankan dengan menggunakan kalimat yang runtut dan mudah dipahami, b) menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami, c) memberikan tanggapan dan saran sederhana terhadap suatu masalah dengan menggunakan kalimat yang runtut dan pilihan kata yang tepat, d) melakukan percakapan melalui telepon/alat komunikasi sederhana dengan menggunakan kalimat ringkas, e) menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar. Terakhir di kelas IV semester 1 siswa ini sudah belajar Keterampilan bahasa aspek berbicara: a) mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut, b) menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar.

Maka dapat dimaknai bahwa pembelajaran untuk anak sekolah dasar dimulai dengan hal yang konkrit. Karena siswa kelas IV memang berada dalam tahap operasional konkrit, dan dilihat dari keterampilan berbicara dan mendengar yang sudah dipelajari siswa dari kelas I sampai kelas IV, siswa tersebut sudah bisa menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran terutama dalam belajar pembagian bilangan cacah

bersusun yang dimulai dengan hal nyata atau siswa tersebut yang menemukan sendiri.

3. Pembelajaran pembagian Bilangan Cacah Besusun ke Bawah dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme

Pembelajaran pembagian bilangan cacah di kelas IV SD dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, meliputi beberapa langkah:

- a). Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating Knowledge*). Pada langkah ini sebaiknya guru mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena akan menjadi dasar untuk mempelajari dan mendapatkan informasi baru. Pengetahuan awal tersebut perlu diaktifkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan oleh guru.
- b). Pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring Knowledge*). Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan, tidak terpisah – pisah. Setelah mengaktifkan pengetahuan yang ada, selanjutnya guru menuangkan konsep baru pada siswa dan menghubungkan dengan konsep yang sudah ada pada siswa sehingga pemahaman tentang konsep sudah lebih tinggi.
- c). Pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring Knowledge*). Dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuannya dengan siswa lain agar semakin jelas dan benar dengan cara: (1) menyusun, (2) konsep sementara, (3) melakukan sharing kepada siswa lain agar mendapat tanggapan, (4) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.
- d). Menerapkan pengetahuan

dan pengalaman yang diperoleh (*Applying Knowledge*). Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya. e). Melakukan refleksi (*Refleking on Knowledge*). Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Hal yang penting dan harus dilakukan oleh guru agar dapat mengajarkan pembagian bilangan cacah dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah pembagian bilangan cacah bersusun ke bawah dengan caranya sendiri dengan kemampuan yang dimiliki dalam pikirannya, artinya siswa diberi kesempatan melakukan kegiatan yang sesuai untuk memahami konsep pembelajaran pembagian bilangan cacah bersusun ke bawah.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan belajar pembagian bilangan asli di kelas IV SD akan lebih menarik dan bermakna apabila seorang guru belajar materi tersebut melalui pendekatan konstruktivisme, karena belajar dengan tipe tersebut dapat mengaktifkan siswa dalam mengeluarkan, mencari, memahami dan menerapkan pengetahuan yang ada atau pun pengetahuan baru.

Adapun langkah-langkah belajar pembagian bilangan cacah dan kemudian diaplikasikan kedalam pendekatan konstruktivisme terdiri dari 5 tahap belajar yaitu :

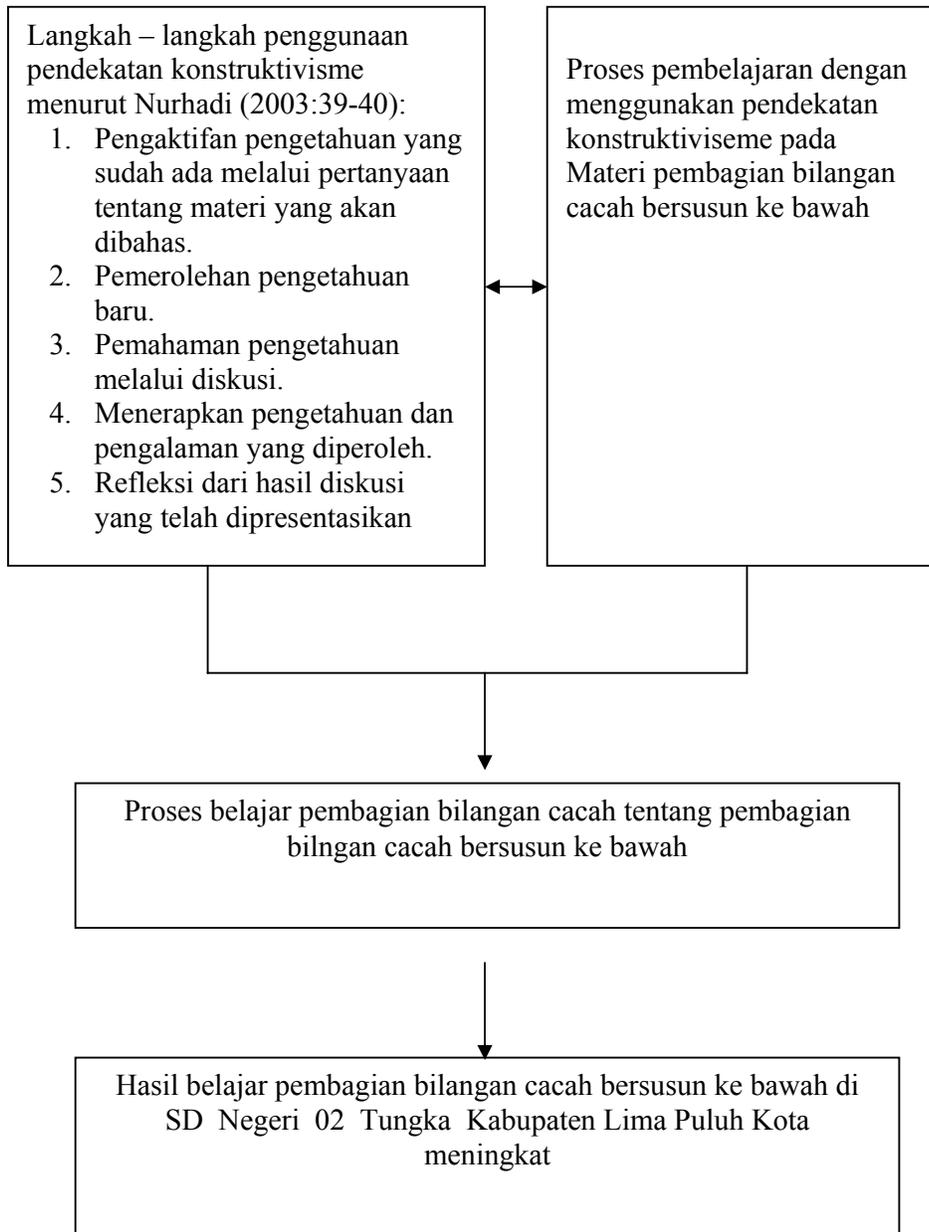
1. Pengaktifan pengeahaun yang sudah ada melalui pertanyaan tentang materi yang akan dibahas. Sifat pertanyaan untuk meninjau pengetahuan awal siswa terhadap materi.
2. Pemerolehan pengetahuan baru, pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menguji pengetahuan awalnya melalui diskusi kelompok, sehingga siswa dapat mentransformasikan pengetahuan awalnya terhadap suatu materi dengan pengetahuan baru yang ditemukannya dalam percobaan.
3. Pemahaman pengetahuan, pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok untuk mendapat tanggapan. Tanggapan yang diperoleh menambah pemahaman siswa terhadap pengetahuan baru yang diperolehnya.
4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, pada kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari – hari.
5. Refleksi, pada kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan kesimpulan dan pemecahan masalah yang didapatnya. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan kesimpulan tersebut dalam situasi yang berbeda.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat dilakukan melalui langkah - langkah di atas. Dalam hal ini penulis membahas tentang langkah pemebelajaran pembagian yaitu pada materi pembagian bilangan cacah bersusun.

Kegiatan yang dilakukan adalah guru memberi sebuah permasalahan yang berupa soal kepada siswa, yaitu soal pembagian bilangan cacah bersusun. Dari

soal tersebutlah siswa akan membahasnya secara berkelompok, dengan menggunakan media dan siswa dapat memberikan beberapa alternative jawaban berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Pada akhirnya siswa tersebut dapat menyimpulkan bagaimana cara membagi bilangan cacah bersusun, tetapi tetap di bawah bimbingan guru, dimana guru di sini menjadi fasilitator dan motivator selama proses pembelajaran.

KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pembelajaran pembagian bilangan cacah bersusun dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi.
2. Pelaksanaan pembelajaran pembagian bilangan cacah bersusun dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme menggunakan lima langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi. Pada kegiatan akhir, siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.
3. Hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa 6,3 dengan nilai ketuntasan 63 %. Dan pada siklus II nilai rata-rata siswa 7,7 dengan nilai ketuntasan 77 %.

B. Saran

berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran pembagian bilangan cacah bersusun dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat dipertimbangkan oleh guru, untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Dalam setiap pembelajaran guru hendaknya menggunakan media yang sesuai dengan materi, dan menarik, menyenangkan, bertujuan agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.
3. Kepala sekolah, dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan pembaca.
5. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang berbeda

Daftar Rujukan

- Amin,m. & dkk (2008). *Senang Metematika kelas II*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Burhan,m & Ary,A.(2008).*Ayo Belajar Matematika Kelas IV*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas.(2006). *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP)*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Erna,S & Tiurlina.(2004). *Model Pembelajaran Matematika*.Pajajaran: UPI PRESS
- [Http://id.shvoong.com/exact-sciences/1957185-pendekatan-konstruktivisme.html](http://id.shvoong.com/exact-sciences/1957185-pendekatan-konstruktivisme.html).
di akses hari Minggu 23 Mei 2010
- M Nur & Wilkandari,P.R.(2000). *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Pusat Studi Matematika dan IPA Sekolah Universitas Negeri Surabaya.
- Nana Sudjana.(1991).*Penilaian Hasil Belajar mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Noehi Nasution.(2007).*Evaluasi Pengajaran*.Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurhadi & Senduk,A.G.(2003).*Pembelajaran Kotekstual dan Penerapannya Dalam KBK*.Malang : UMPREES
- Oemar Hamalik.(2008).*Proses Belajar mengajar*.Jakarta: Bumi Aksara
- Paulina,P & dkk.(2001).*Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*.Jakarta : PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Robert E.Reys.(1995). *Helping Children Learn Mathematics* : Allyn And Bacon
- Suharsimi Arikunto & dkk.(2006).*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soetopo .& Munawati,F.(2004). *Matematika Progresif Kelas II*.Jakarta : Pustakawidyah Utama.
- Sulardi. (2004). *Pandai Berhitung Kelas 4A*. Jakarta : Erlangga.